Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Efikasi Diri Guru dan Perilaku Inovatif Guru terhadap Kinerja Guru Matematika SMA

Andi Istiyawan, Zaenuri Mastur\*, Ari Tri Soegito, Heri Yanto

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

\*Corresponding Author: zaenuri.mipa@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Permasalahan pada penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, efikasi diri guru dan perilaku inovatif guru terhadap kinerja guru matematika SMA Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMA di Kota Semarang dan Kabupaten Semarang. Pada penelitian ini salah satu teknik *probability sampling* yang dipilih adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi sedangkan pada tahap akhir dilakukan dengan metode angket. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian diperoleh data deskriptif yang berupa gambaran profil dari responden, selain itu juga diperoleh model yang dikembangkan berdasar kajian teori dan penelitian terdahulu. Setelah dilakukan analisis konfirmatori terhadap variabel penelitian, diperoleh hasil bahwa indikator-indikator mampu merefleksikan atau menjelaskan variabelnya. Saat dilakukan uji konfirmatori antar konstruk eksogen dan konstruk endogen, diperoleh hasil model konstruk eksogen dan konstruk endogen adalah model yang fit atau baik. Hasil perhitungan dari seluruh variabel laten dapat memenuhi kriteria *reliability construct* dan *variance extracted,* artinya indikator yang diamati dapat mencerminkan faktor yang dianalisis dan secara bersama-sama mampu mencerminkan adanya sebuah unidimensionalitas. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah semakin tinggi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, efikasi diri guru dan perilaku injovatif guru maka semakin tinggi pula kinerja guru.

**Kata kunci:** kepemimpinan transformasional; efikasi diri; perilaku inovatif; kinerja guru.

Abstract. The problem in this study is to analyze the effect of principal transformational leadership, teacher self-efficacy and teacher innovative behavior on the performance of high school mathematics teachers. This research was conducted using a quantitative approach. The population in this study were all high school mathematics teachers in Semarang City and Semarang Regency. In this study, one of the selected probability sampling techniques is simple random sampling. Data collection techniques were carried out by interview and observation, while in the final stage it was carried out using a questionnaire method. The data analysis technique was carried out by descriptive analysis and inferential analysis.

The results of the study obtained descriptive data in the form of a profile picture of the respondents, besides that, a model developed based on theoretical studies and previous research was obtained. After conducting a confirmatory analysis of the research variables, the results showed that the indicators were able to reflect or explain the variables. When a confirmatory test was carried out between exogenous constructs and endogenous constructs, the results of the exogenous construct model and endogenous construct were a fit or good model. The results of the calculation of all latent variables can meet the criteria of reliability construct and variance extracted, meaning that the observed indicators can reflect the analyzed factors and together are able to reflect the existence of a unidimensionality. The conclusion obtained from this study is that the higher the transformational leadership of the principal, teacher self-efficacy and teacher innovative behavior, the higher the teacher's performance.

**Key words:** transformational leadership; self-efficacy; innovative behavior; teacher performance.

**How to Cite:** Istiyawan, A., Mastur Z., Soegito, A.T., Yanto, H. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Efikasi Diri Guru dan Perilaku Inovatif Guru terhadap Kinerja Guru Matematika SMA*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 79-84.

PENDAHULUAN

Duffy dan Roehler dalam Hasibuan (2019:150) menjelaskan bahwa aktivitas guru yang dilaksanakan saat proses pembelajaran berjalan dengan lancar, memiliki moral dan kenyamanan bagi siswa merupakan bagian dari aktivitas belajar mengajar, serta menjadi cara guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi kurikulum dalam pembelajaran di kelas. Kinerja guru yang efisien dan efektif di sekolah akan mendapatkan *output* siswa yang mempunyai prestasi belajar yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang berkualitas juga (Hasibuan 2019:151). Kinerja guru merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilaksanakah guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik, sehingga kualitas guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan Guru merupakan sosok yang paling banyak berhubungan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kinerja akan menjadi informasi yang selalu aktual dalam organisasi karena apapun organisasinya, kinerja adalah pertanyaan fundamental terhadap efektivitas atau keberhasilan suatu organisasi. Organisasi yang berhasil, efisien dan efektif merupakan organisasi yang anggota-anggotanya di dalamnya memiliki kinerja yang baik dan optimal. Organisasi yang efisien, efektif atau berhasil selalu didukung oleh kinerja sumber daya manusa yang baik (Sudarmanto dalam Ayunintyas, (2019:8)).

Bass dalam (Yukl, 2010:313) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan suatu keadaan dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kekaguman, kepercayaan, hormat, dan kesetiaan terhadap pemimpin tersebut, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari sebelumnya yang diharapkan oleh mereka. Efikasi diri guru yang tinggi sangat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa (Nunn dan Jants, 2009:600), karena guru berefikasi tinggi memiliki kekuatan psikologis yang besar untuk mencurahkan segala sumber daya dan kemampuannya bagi peningkatan kinerja guru. Menurut Jong & Hartog dalam Berliana and Arsanti (2018:151), perilaku kerja inovatif adalah perilaku dari anggota organisasi yang bertujuan untuk mengenalkan ide, proses, produk, atau prosedur baru dan berguna kepada kelompok atau organisasi.

Menurut Wardono dalam (Afriyanti et al., 2018:609) menjelaskan bahwa guru matematika SMA diharapkan agar selalu berkreasi dalam menggunakan pembelajaran yang inovatif dan membantu sosialisasi untuk pengenalan dalam melakukan penilaian berdasarkan PISA, sehingga capaian ranking penilaian PISA yang akan datang dapat menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Seiring dengan tuntutan abad ke-21 yang menekankan kompetensi berbasis 4C dan HOTS. Kompetensi tersebut harus dikuasai oleh guru matematika SMA agar kinerjanya dapat bertahan dan ikut bersaing untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, kinerja guru matematika SMA harus ditingkatkan agar sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Afriyanti et al., 2018:609).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan ciri adanya hubungan antara variabel endogen yang terdiri dari kepemimpinan transfomasional kepala sekolah, efikasi diri guru dan perilaku inovatif guru, dengan variabel eksogen kinerja guru. Penelitian ini didesain menggunakan model pengukuran melalui pendekatan *confirmatory factor analysis* melalui AMOS (Ghozali, 2017:37). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMA di Kota Semarang dan Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 150 orang guru matematika SMA. Pada penelitian ini salah satu teknik probability sampling yang dipilih adalah simple random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan, baik data mengenai variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah, efikasi diri guru, perilaku inovatif guru dan kinerja guru matematika SMA menggunakan angket/kuesioner.

Dari hasil uji validitas instrumen penelitian, untuk semua item pertanyaan atau pernyataan sejumlah 60 butir dari empat variabel pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa semua item pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang menyatakan valid untuk semua item pertanyaan atau pernyataan dan hasil uji reliabilitas yang menyatakan reliabel untuk semua variabel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini telah layak digunakan sebagai kuesioner untuk mengambil data penelitian.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang mencakup cara-cara pengumpulan, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai keadaan, peristiwa, atau gejala tertentu sehingga dapat ditarik pengertian tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). SEM adalah suatu teknik analisis statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstrak laten dan indikatornya, konstrak laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. Alat analisis SEM yang digunakan dalam mengolah data dan menguji hipotesis pada penelitian ini dioperasikan melalui program *Analysis of Moment Structures* (AMOS). Pemodelan penelitian dengan mempergunakan SEM memungkinkan seorang peneliti untuk dapat menjawab pertanyaan yang bersifat regresif maupun dimensional (Ferdinand, 2000). SEM merupakan kombinasi antara analisis faktor dan regresi berganda. Proses pemodelan SEM mensyaratkan adanya ukuran sampel, normalitas data, tidak adanya *outliers* serta tidak ada masalah dalam *multicolinearity* dan *singularity*. Berdasarkan Ghozali (2014:57) terdapat tujuh langkah dalam pemodelan mempergunakan SEM, yakni: (1) pengembangan model berdasar teori, (2) menyusun diagram jalur (path diagram), (3) menyusun persamaan struktural, (4) memilih jenis input matrik dan estimasi model yang diusulkan, (5) menilai identifikasi model struktural, (6) menilai kriteria goodness of fit, dan (7) interpretasi dan modifikasi model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis deskriptif mengenai responden akan disajikan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 121 responden. Dari 150 responden yang telah dibagikan link atau tautan google form tersebut, 29 responden tidak mengirimkan jawaban kuesioner penelitian. Jadi didapatkan jumlah responden sebanyak 121 yang mengirimkan jawaban kuesioner penelitian, walaupun demikian jumlah tersebut masih mencukupi untuk menjadi syarat sebagai sampel dalam teknik analisis data SEM.

Analisis faktor konfirmatori merupakan tahap pengukuran terhadap indikator-indikator yang membentuk variabel laten dalam model penelitian. Hasil analisis faktor konfirmatori dari masing-masing variabel dilakukan dengan menganalisis nilai *standardized regression weight* serta nilai *variance construct* dan *reliability contruct*.. Dari hasil pengujian menunjukkan kemampuan indikator dalam menjelaskan variabel yang diteliti, sehingga dapat diartikan indikator-indikatornya dapat merefleksikan variabel yang diukur, Hasil uji konfirmasi antar konstruk eksogen yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai chi square hitung lebih kecil dari nilai *chi square* tabel. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah fit. Kesimpulan tersebut didukung dengan kriteria lainnya seperti CMIN/DF, GFI, TLI,CFI, dan RMSEA yang memenuhi kriteria fit, walaupun kriteria AGFI termasuk dalam marginal. Menurut Ferdinand (2006) jika ada sebagian besar yang telah memenuhi kriteria *goodness of fit*, maka secara keseluruhan model dapat dikatakan fit atau baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa model antar konstruk eksogen adalah model yang fit atau baik.

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Nilai reliabilitas minimum dan dimensi/indikator pembentuk variabel laten yang dapat diterima adalah minimal 0,70. Sedangkan pengukuran variance extracted menunjukkan jumlah varians dari indikator yang diekstrasi oleh konstruk/variabel laten yang dikembangkan. Nilai variance extract yang dapat diterima adalah minimal 0,50. Berdasarkan hasil perhitungan ditunjukkan bahwa seluruh variabel laten dapat memenuhi kriteria reliability construct dan variance extracted. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang diamati dapat mencerminkan faktor yang dianalisis dan secara bersama-sama mampu mencerminkan adanya sebuah unidimensionalitas.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas secara *univariate* dan *multivariate*, sebagian besar data terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa jarak *Mahalanobis* maksimal, nilai tersebut masih lebih kecil dari χ2 tabel, yang berarti bahwa tidak terdapat multivariate outliers sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah *outliers* pada data penelitian. Berdasarkan hasil pengujian sample moments, didapatkan nilai *determinant of sample covariance matrix* sebesar 28,393, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat *multicollinearity* dan *singularity* dalam data penelitian ini.

**Tabel 1.** Regression Weights dan Standardized Regression Weights Variabel Full Model

*Regression Weights: (Group number 1 - Default model)*

|  |  |  | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| K | <--- | KT | ,364 | ,117 | 3,103 | ,002 | par\_5 |
| K | <--- | ED | ,214 | ,082 | 2,597 | ,009 | par\_8 |
| K | <--- | PI | ,625 | ,126 | 4,948 | \*\*\* | par\_9 |

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

|  |  |  | Estimate |
| --- | --- | --- | --- |
| K | <--- | KT | ,283 |
| K | <--- | ED | ,149 |
| K | <--- | PI | ,503 |

0,283

0,149

0,503

**Gambar 1.** Model Akhir

Dari tabel dan gambar di atas diperoleh hasil penelitian uji pengaruh sebagai berikut ini.

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan nilai CR sebesar 3,103 dengan probabilitas 0,002. Oleh karena CR hitung (3,103) > CR tabel (1,96) dan nilai probabilitas (0,002) < 0,05 maka dapat disimpukan bahwa variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Penelitian-penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Sukayana, Yudana, & Divayana (2019:158) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu membangkitkan kesadaran, memberi ide-ide baru dan mengembangkan sekolah ke arah karismatik. Untuk menggerakkan bawahannya secara optimal, sehingga akan bekerja secara produktif mencangkup bentuk pengaruh yang menggerakkan guru sehingga mencapai kinerja yang diharapkan. Fahmi, Yuwanita, and Faiza (2021:26) juga mendukung dengan menerangkan dalam penelitiannya bahwa gaya kepemimpinan transformasional merupakan cara atau proses mempengaruhi pemimpin menuju motivasi transformasional dan kinerja anggotanya. Kepemimpinan transformasional dapat mengubah seseorang dari pemikiran dan perilaku dasar yang mendasari orang tersebut dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan dan mencapai tujuan sekolah secara komprehensif dan komprehensif. Walaupun terdapat temuan bahwa munculnya kinerja negatif diakibatkan oleh pengaruh kepemimpinan transformasional seperti yang telah disebutkan, namun kepemimpinan transformasional masih layak digunakan sebagai alternatif gaya kepemimpinan yang efektif, karena sistem transformasi bersifat *deep knowledge* dan lebih permanen sehingga menghasilkan dalam performa konstan dan cenderung meningkat. Dengan terus meningkatkan kemampuan peran kepemimpinan transformasional, kepala sekolah akan semakin efektif dan efisien dalam memimpin dan berpengaruh dalam mentransformasi anggotanya untuk terus meningkatkan motivasi dan kinerja anggotanya.

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh efikasi diri guru terhadap kinerja guru menunjukkan nilai CR sebesar 2,597 dengan probabilitas 0,009. Oleh karena CR hitung (2,597) > CR tabel (1,96) dan nilai probabilitas 0,009 < 0,05 maka dapat disimpukan bahwa variabel efikasi diri guru terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Penelitian-penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Ningsih, Gunawan, and Sultoni (2020:344) menjelaskan bahwa individu yang memiliki sikap efikasi diri yang rendah akan cenderung merasa malu dan ragu akan kemampuannya, menganggap bahwa ia diam dan mudah menyerah dengan cepat ketika sedang atau berhadapan dengannya. Selain itu, mereka cenderung sering menganggap dirinya tidak mampu dan lemah sehingga membuat individu tersebut selalu mengandalkan orang lain. Ini juga menjadi penghalang keefektifan diri seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Ketika individu tersebut menganggap dirinya lemah dan membuat mereka terus bergantung pada orang lain, sama halnya dengan kepercayaan diri yang rendah untuk menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan individu yang memiliki sikap self-efficacy tinggi akan mampu menghadapi tugas yang sulit dan akan merasa tertantang untuk berusaha menyelesaikan kesulitan tersebut, sehingga mereka yang memiliki individu tinggi tidak akan merasa putus asa dan akan menganggap kegagalan tersebut sebagai motivasi, bekerja untuk menjadi orang yang lebih baik.

Wangid, Mustadi, and Mokshien (2020:265) juga mendukung dengan menerangkan dalam penelitiannya bahwa *self-efficacy* guru dalam mengajar antara guru di Indonesia dan Malaysia secara umum tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Namun demikian, jika dilihat dari subskala yang ada, *self-efficacy* guru bahasa Indonesia dan Malaysia berbeda dalam *self-efficacy* untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Begitu pula jika dilihat pada butir soal yang diajukan, maka sebagian besar tidak jauh berbeda secara signifikan, perbedaan tampak pada beberapa aspek yang sebagian besar menunjukkan efikasi guru Malaysia lebih tinggi dari pada bahasa Indonesia. Kondisi ini berimplikasi bahwa *self-efficacy* guru di Indonesia dalam konteks pengajaran perlu ditingkatkan melalui beberapa aspek, terdiri dari: (1) pengalaman yang didapat (*enactive mastery experience*), yang berarti guru diizinkan untuk berprestasi dan merasa sukses, (2) guru dapat memiliki pengalaman yang diperoleh dari orang lain (pengalaman perwakilan), artinya ada contoh dan teladan yang jelas tentang bagaimana penugasan harus dilakukan dengan benar, (3) adanya pengaruh sosial (*verbal persuasion*), artinya guru harus memiliki kelompok sosial yang dapat memperkuat keyakinan bahwa dirinya dapat melaksanakan tugas dengan baik, dan (4) kondisi guru harus baik secara fisik dan afektif-psikologis (fisiologis dan afektif), artinya menjadi guru harus terjamin kesejahteraan fisik (aman dan nyaman dalam bekerja) maupun psikologis (bebas dari tekanan agar dapat bekerja, mengekspresikan kemampuan mereka). Hal-hal tersebut menjadi tanggung jawab mereka yang peduli terhadap pendidikan bahasa Indonesia.

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh perilaku inovatif guru terhadap kinerja guru menunjukkan nilai CR sebesar 4,948 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena CR hitung (4,948) > CR tabel (1,96) dan nilai probabilitas 0,000 < 0,05 maka dapat disimpukan bahwa variabel perilaku inovatif guru terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Penelitian-penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Mustika et al. (2020:150) yang menjelaskan bahwa perilaku inovatif merupakan sesuatu yang sering muncul ketika karyawan menghadapi tantangan dalam aktivitas atau pekerjaannya ataumendapatkan kesempatan yang cukup luas untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Ada beberapa langkah dalam menciptakan perilaku inovatif yang meliputi: (1) mengetahui dan memaknai dengan baik ruang lingkup pekerjaan dan potensi masalah yang dihadapi serta dapat menjadi akal sehat, (2) memiliki kesadaran yang tinggi akan kualitas kerja dan kreatif memiliki solusi jika mengalami kendala, (3) menciptakan jaringan kerjasama dan kesepakatan bersama untuk membawa usulan inovatif perbaikan apapun dalam proses kerja kelompok, dan (4) menerapkan perbaikan yang direkomendasikan dalam pekerjaan..

Novitasari et al. (2020) juga mendukung dengan menguraikan dalam penelitiannya bahwa untuk menambah peran hard skill, soft skill, dan pembelajaran organisasi sebagai prediktor kemampuan inovasi guru, sekolah perlu memberikan kemandirian dan keluasan untuk berbagi ilmu kepada para guru. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan pembelajaran yang berorganisasi sebagai lingkungan positif yang mendorong kompetensi dan keterlibatan individu guru di lembaga pendidikan sekolah. Memang manajemen pengetahuan akan berjalan efektif di lembaga pendidikan sekolah jika kinerja individu masing-masing guru dalam kondisi baik. Peneliti terus mempelajari tentang pengetahuan sebagai sumber penting sekolah. Dapat dikatakan bahwa skill, baik hard skill maupun soft skill, dapat meningkatkan inovasi dan kinerja guru secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas diperoleh simpulan sebagai berikut ini. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja guru secara positif dan signifikan, artinya semakin tinggi persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka semakin tinggi kinerja guru. Efikasi diri guru memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja guru secara positif dan signifikan, artinya semakin tinggi persepsi guru tentang efikasi diri guru maka semakin tinggi kinerja guru. Perilaku inovatif guru memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja guru secara positif dan signifikan, artinya semakin tinggi persepsi guru tentang perilaku inovatif guru maka semakin tinggi kinerja guru.

REFERENSI

Afriyanti, Ice, Wardono, and Kartono. 2018. “Pengembangan Literasi Matematika Mengacu PISA Melalui Pembelajaran Abad Ke-21 Berbasis Teknologi.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1:608–17.

Ayunintyas, Dwi Indriani. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderating.”

Berliana, Vera, and Tutuk Ari Arsanti. 2018. “Analisis Pengaruh Self-Efficacy, Kapabilitas, Dan Perilaku Kerja Inovatif Terhadap Kinerja.” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 7(2):149.

Hasibuan, Abdul Aziz. 2019. “Analisis Fakto-Faktor Peningkatan Kinerja Guru Dalam Upaya Pencapaian Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah.” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 5(1):49–58.

Mustika, Hindah, Anis Eliyana, Tri Siwi Agustina, and Ririn Tri Ratnasari. 2020. “Knowledge Sharing Behavior between Self-Leadership and Innovative Behavior.” *Journal of Security and Sustainability Issues* 9(May):148–57.

Ningsih, Sari Oktavia, Imam Gunawan, and Sultoni. 2020. “Relationship of Self-Efficiency and School Climate With Teacher Work Motivation.” *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) Relationship* 501:342–45.

Novitasari, Dewiana, Teguh Yuwono, Yoyok Cahyono, Masduki Asbari, and Muhammad Sajudin. 2020. “Effect of Hard Skills, Soft Skills, Organizational Learning and Innovation Capability on Indonesian Teachers’ Performance during Covid-19 Pandemic.” *Solid State Technology* 63(6):2927–52.

Sukayana, I. Wayan, Made Yudana, and Dewa Gede Hendra Divayana. 2019. “Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Kerthawisata Denpasar.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 10(2):157–62.

Wangid, Muhammad Nur, Ali Mustadi, and Siti Eshah Binti Mokshien. 2020. “The Exploration of Teachers’ Efficacy in Teaching: Comparative Study in Indonesia and Malaysia.” *Cakrawala Pendidikan* 39(2):257–68.